

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN EMITEN SEKTOR HOTEL, RESTORAN, PARIWISATA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Ach. Muzajjad¹, Rubaid Dasururi², Vella Aura Jannah³

^{1,2,3.} akhmadmuzad17@gmail.com, rubait1987@gmail.com,
vellaaurajannah@gmail.com

**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Darul ‘Ulum**

Abstrak

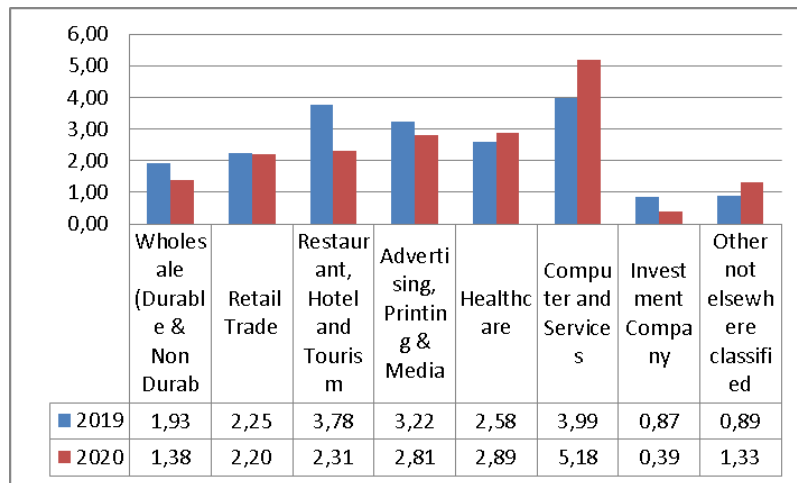
Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan serta melihat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan Hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum terjadi pandemi covid-19 dan saat terjadi covid-19 pada rasio ROA (*Retrun on asset*), NPM (*Net Profit margin*), *Current Ratio*, DAR (*Debt to Total assets Ratio*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan menggunakan uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Dalam rasio ROA, laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva mengalami penurunan pada saat terjadi covid-19 dibandingkan dengan tahun sebelum terjadi pandemi covid-19, pada rasio NPM, kinerja dari 13 perusahaan mengalami penurunan dan hanya pada 2 perusahaan saja yang mengalami kenaikan atau perkembangan selama terjadi pandemi covid-19, sedangkan pada rasio CR dan DAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum terjadi pandemi covid-19 dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; CR; DAR; NPM; ROA

PENDAHULUAN

Kasus *Covid-19* di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam bidang ekonomi, dimana pemerintah indonesia mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional agar tetap bertahan. Pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB di beberapa wilayah akibat *Covid-19* telah berimbas pada operasional perusahaan, sikap dan kebijakan perusahaan terait kondisi tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari harian (Kompas.com) 82,55% dari 34.559 pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan. Perusahaan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan adalah usaha mikro kecil (UKM), jumlahnya mencapai 84,2 persen. Sementara sebanyak 82,29 % lainnya adalah menengah besar (UMB).

Gambar 1 Grafik Nilai Perusahaan 2019-2020



Sumber : www.idx.co.id diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa kecenderungan nilai *price book value* yang mengalami penurunan dari semua sub sektor perdagangan dan jasa karena dampak dari pandemi *Covid-19*. Hal ini sejalan disampaikan oleh (Muliati, 2020) yang menyatakan terdapat penurunan perekonomian diberbagai sektor bisnis di Triwulan I 2020 akibat adanya penurunan permintaan dan pasokan sebesar SBT 7,79%. Penurunan pendapatan dapat mempengaruhi besaran laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan besarnya laba menjadi acuan penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Sehingga diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan dengan sebuah metode tertentu, dengan cara menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan metode pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan, untuk mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas dan tingkat resiko.

Menurut (Kasmir, 2014) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Menurut Niswatin dalam (Syamsuddin, 2011) pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena dengan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor

lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa-masa yang akan datang.

2. Para kreditur dan calon kreditur

Para kreditur dan calon kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dalam kewajiban-kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen perusahaan

Merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

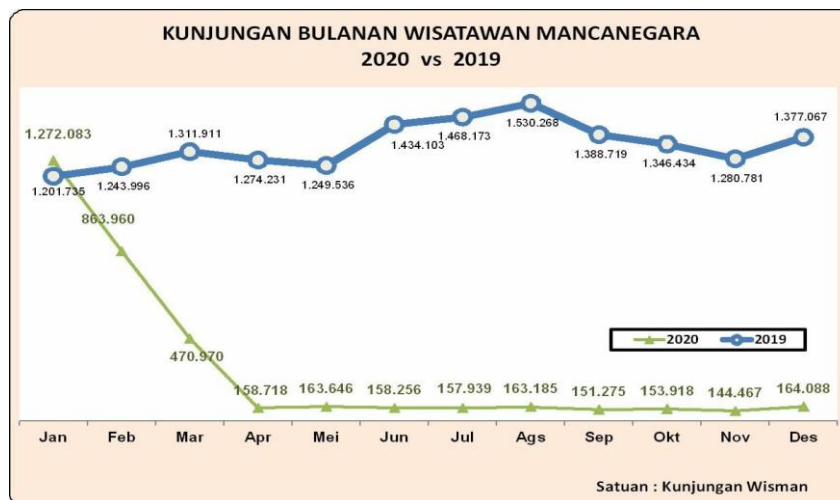
Menurut (Hanafi, 2012) Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan yang pertama adalah rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. yang kedua menurut (Mardiyanto, 2009) adalah Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo pada tahun bersangkutan, serta dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio selanjutnya adalah Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut (Putra et al., 2021) *pengukuran kinerja keuangan dengan metode analisis rasio profitabilitas dengan perhitungan Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Sales, Return on Equity*, perusahaan dapat mengetahui laporan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian perusahaan dalam menjalankan bisnis

Alat pengukuran kinerja keuangan telah banyak digunakan diberbagai penelitian terdahulu, antara lain (1) Penelitian yang dilakukan (Sari, 2015) berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Hotel Berbintang Di Indonesia”, penelitian ini menggunakan metode komparatif dan menghasilkan, terdapat perbedaan pada kinerja keuangan pada hotel bintang 4 dan 5 jika dilihat dari *Quick Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Inventory Turnover*, Tidak ada perbedaan kinerja keuangan Hotel bintang 4 dan Hotel bintang 5 jika ditinjau dari *Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Total Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Fixed Assets Turnover, Dan Total Assets Turnover*. Kinerja keuangan Hotel bintang 5 lebih baik daripada hotel bintang 4 jika dilihat dari *Quick Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Inventory Turnover*. (2) penelitian yang dilakukan oleh (Alinda et al., 2018) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan SAK Konvergensi IFRS”. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif yang mengkhususkan pada studi komparatif, yang menghasilkan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, serta rasio Aktivitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada GAAP perusahaan Konvergensi Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2007-2014. (3) penelitian yang dilakukan oleh (Derek et al., 2017), yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri

semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016”. Penelitian ini menggunakan metode komperatif, dan menghasilkan Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan semen Indonesia, ditinjau dari *Current Ratio*, *Netprofit Margin*, *Debt to equity Ratio*.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri jasa terutama pada sub sektor perusahaan Restauraan, Hotel dan Pariwisata, karena merupakan usaha yang paling terdampak *Covid-19*. Sebanyak 92,47% dari perusahaan Akomodasi dan Makan Minum, 90,90% dari jasa lainnya dan 90,34% dari perusahaan transportasi dan pergudangan. Ini menunjukkan bahwa sektor industri jasa menjadi salah satu yang terdampak pandemi *Covid-19* dari sekian banyak sektor. Padahal perusahaan industri jasa pada sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang cukup menjanjikan. Sektor pariwisata memberikan perolehan devisa yang tidak sedikit untuk negara, sehingga perkembangan sektor pariwisata sangat diperlukan. Selain itu sektor ini juga membantu pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia. namun pada masa *Covid-19* terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke indonesia melalui seluruh pintu masuk tahun 2020 berjumlah 4.052.923 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan.

Gambar 2 : Grafik Kunjungan wisatawan Mancanegara



Sumber: kemenparekraf.go.id

Pada gambar diatas menunjukkan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke indonesia melalui semua pintu masuk utama, dengan ini *covid-19* telah mengakibatkan tutupnya lebih dari 2.000 hotel dan 8.000 restoran, Penutupan tersebut berampak terhadap pendapatan, potensi pendapatan untuk sektor perhotelan yang hilang sejak Januari – April 2020 sebesar Rp 30 Triliun dan restoran Rp 40 triliun, ini menandakan bahwa *Covid-19* berdampak signifikan pada kurang lebih 10 ribu perusahaan di sektor pariwisata (Hariadi Sukamdi, PHRI).

Fenomena yang terjadi selama pandemi *covid-19* diduga membawa pengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Berdasar latar belakang yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Emiten Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal itu sendiri (Widiatmojo, 2015). Adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi para perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya akan memberi kemakmuran bagi masyarakat. Diketahui bahwa industri jasa terdiri dari 12 sektor usaha dengan total 830 perusahaan. Industri jasa merupakan bidang usaha yang tidak berdiri sendiri, melainkan adanya peran sub sektor ataupun sub Industri perusahaan yang saling mempengaruhi sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor industri jasa, berbagai sub sektor perusahaan yang berbeda jenis berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Harahap, 2015). Kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk: kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, sikap kooperatif (Mathis & Jackson, 2002). Kinerja juga merupakan kemampuan menggunakan tenaga, sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen dalam mencapai prestasi kerja yang diukur dengan rasio keuangan (Yowono S, Banker A, 2003).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai cara yang lazim digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup metode dan teknik analisis atas laporan keuangan untuk melihat ukuran dan hubungan tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan juga berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan (Harahap S, 2006). Tujuan rasio keuangan adalah mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang.

Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansiil* suatu perusahaan, dimana Neraca

(*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Menurut Niswatin dalam Syamsudin (2011), pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan yaitu, Para pemegang saham dan calon pemegang saham, Para kreditur dan calon kreditur dan Manajemen perusahaan

Menurut Sartono (2001:114), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun bagi modal sendiri.

Dari beberapa buku yang penulis baca bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan yang baik jika semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas. Terdapat dua hasil pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *likuid*. Rasio solvabilitas atau *leverage* dikatakan baik jika semakin

rendah atau kecilnya nilai rasio solvabilitas. Rasio aktivitas dikatakan perusahaan dalam keadaan baik jika semakin tinggi nilai rasio aktivitas sedangkan rasio profitabilitas berada pada keadaan yang baik jika semakin tinggi nilai rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2010). adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi dari pengertian diatas, maka dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan tujuan berkaitan dengan kemampuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan bisa diukur dengan salah satu dari tiga rumus yang ada didalam profitabilitas. Tiga rumus itu antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5% (Batian dan Suhardjono, 2006).

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih.. Angka ROA bisa dikatakan baik apabila lebih dari 2% (Lestari dan Sugiharto, 2007).

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dikatakan baik apabila lebih besar dari 12% (Lestari dan Sugiharto, 2007).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan *seseorang* atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Maka, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk

mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Menurut Rianto (2008), Likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Menurut Syafrida hani (2015), Likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas diantaranya:

1. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menggunakan aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban atau utang lancarnya. Munawir (2007) menjelaskan bahwa, rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan (*margin on safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang. *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

2. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

Rasio cepat merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar itu tanpa memperhitungkan persediaan disebabkan persediaan tersebut membutuhkan proses yang lama untuk diuangkan ketimbang asset lainnya. Syamsuddin (2011) mengemukakan bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick assets*) dengan utang lancar.

3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Rasio kas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas, (*Marketable Securities*). Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Bertambah tinggi Cash Ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang biasa dikenal dengan rasio utang. Menurut Agnes Sawir (2000:) Rasio *Solvabilitas* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun

jangka panjang. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:140) Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).” Dari pengertian diatas, Maka saya dapat menyimpulkan bahwa pengertian Rasio *Solvabilitas* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas itu sendiri, Adapun untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) bisa diukur dengan salah satu dari tiga rumus yang ada didalam *Solvabilitas*. Tiga rumus itu antara lain: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

4. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015).

Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

5. *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan positivisme, sehingga akan diperoleh signifikansi perbedaaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini dilakukan pada

perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI atau sudah *go public*, dengan pertimbangan subjek penelitian berupa laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan yang sudah diaudit dengan menggunakan tahun buku setiap tanggal 31 Desember periode 2019-2020.

Jumlah populasi perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2020 adalah 44 perusahaan, dengan sample yang diambil adalah 17 Perusahaan dengan mempertimbangkan, perusahaan Sub Sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI, Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan Perusahaan mendapatkan laba selama masa Pandemi Covid-19.

Sumber data diperoleh dari data skunder melalui *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dilaman website *idx.co.id*. Data akan dikumpulkan berdasarkan panel data (*time series and cross section*), serta diolah dan dilakukan analisis perbandingan berdasarkan indikator kinerja keuangan menurut (Harahap, 2008) meliputi Rasio Provitabilitas (*Return On Assets* dan *Net Profit Margin*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dan Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistic secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yaitu ROA, NPM, Current Ratio, Debt to Tottal Assets Ratio dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA_before	15	.00	.10	.0407	.03048
ROA_after	16	-18.31	.02	-1.1748	4.56873
NPM_before	15	.02	.40	.1260	.11582
NPM_after	16	-1.26	.28	-.2180	.39632
CR_before	15	.00	41.88	6.1750	10.95233
CR_after	16	.05	106.64	8.2598	26.26295
DAR_before	15	.01	.72	.3692	.18909
DAR_after	16	.00	431.95	27.3522	107.89424
Valid N (listwise)	15				

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan table diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabe yang valid ada 15, selama masa pengamatan terlihat bahwa Variabel Profitabilitas dengan proksi ROA dan NPM mengalami penurunan selama terjadi pandemi Covid-19 sedangkan pada variabel Likuiditas dengan proksi Current Ratio mengalami kenaikan selama terjadi pandemi begitu pula pada variabel solvabilitas pada proksi DAR.

Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan Uji normalitas menggunakan grafik histogram. Dapat dilihat pada table 2 hasil uji normalitas dengan metode *kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA _befo re	ROA_a fter	NPM _befo re	NPM _after	CR_befo re	CR_afte r	DAR _befo re	DAR_afte r
N		15	16	15	16	15	16	15	16
Normal	Mean	.0407	-1.1748	.1260	-.2180	6.1750	8.2598	.3692	27.3522
Parameters ^a	Std.	.0304	4.5687	.1158	.3963	10.95233	26.26295	.1890	107.89424
^b	Deviation	8	3	2	2			9	
Most	Absolute	.201	.524	.209	.200	.377	.489	.178	.535
Extreme	Positive	.201	.397	.209	.138	.377	.489	.178	.535
Differences	Negative	-.103	-.524	-.172	-.200	-.286	-.377	-.103	-.400
Kolmogorov-Smirnov Z		.780	2.096	.808	.799	1.460	1.955	.690	2.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576	.000	.531	.546	.028	.001	.728	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2022

Hasil uji normalitas dapat diketahui apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi normal. Berdasarkan table diatas dilakukan pengujian dengan metode *kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa data terdistribusi tidak normal dan untuk pengujian selanjutnya tidak dapat menggunakan *uji paired sample T-test* tapi menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Uji Wilcoxon (Uji Sample Berpasang)

Hasil Uji wilcoxon (uji sample berpasangan) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dapat dilihat pada table 3 :

Tabel 3 Output Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_after - ROA_before	Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
NPM_after - NPM_before	Negative Ranks	13 ^d	8.31	108.00
	Positive Ranks	2 ^e	6.00	12.00
	Ties	0 ^f		
	Total	15		
CR_after - CR_before	Negative Ranks	8 ^g	9.38	75.00
	Positive Ranks	7 ^h	6.43	45.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	15		

	Total	15		
DAR_after - DAR_before	Negative Ranks	7 ^j	6.71	47.00
	Positive Ranks	8 ^k	9.13	73.00
	Ties	0 ^l		
	Total	15		

- a. ROA_after < ROA_before
- b. ROA_after > ROA_before
- c. ROA_after = ROA_before
- d. NPM_after < NPM_before
- e. NPM_after > NPM_before
- f. NPM_after = NPM_before
- g. CR_after < CR_before
- h. CR_after > CR_before
- i. CR_after = CR_before
- j. DAR_after < DAR_before
- k. DAR_after > DAR_before
- l. DAR_after = DAR_before

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan Ranks Test diperoleh sebagai berikut: *Pertama*, Pada variabel ROA terdapat selisih negatif pada 15 perusahaan di periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi selisish negatif atau penurunan pada 15 perusahaan sample jika ditinjau dari variabel ROA

Kedua, Variabel NPM menunjukkan terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 13 perusahaan dan terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 2 perusahaan jika ditinjau dari variabel NPM.

Ketiga, Variabel *Curren Ratio* (CR) terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 8 perusahaan dan terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 7 perusahaan jika ditinjau dari variabel Curent Ratio (CR).

Keempat, Variabel DAR terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 7 perusahaan dan terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 8 perusahaan jika ditinjau dari variabel DAR.

Hasil Pengujian Hipotesis

. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan nilai Asymp.Sig < 0.05 maka hpotesis diterima, jika Asymp.Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak Arti hipotesis diterima adalah ada perbedaan. Setelah diuji hasil penelitian menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks:

**Tabel 4 Uji Hipotesis
Test Statistics^a**

	ROA_after - ROA_before	NPM_after - NPM_before	CR_after - CR_before	DAR_after - DAR_before
Z	-3.408 ^b	-2.726 ^b	-.852 ^b	-.738 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	.001	.006	.394	.460

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ROA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai batas signifikansi sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio *Retrun on Asset* (ROA) dapat diterima.

Net Profit Margin (NPM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari batas signifikansi sebesar 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *Net Profit Margin* dapat diterima.

Current Ratio (CR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,394 yang artinya lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 ($0,394 > 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *current Ratio* ditolak.

Dept-to-total Asset Ratio (DAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,460 yang artinya lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 ($0,460 > 0,05$) maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *Dept-to-total Asset Ratio* ditolak.

PEMBAHASAN

Aspek Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Dengan mempertimbangkan 3 rumus antara lain: *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan data sample yang didapat dari laporan kinerja keuangan 17 Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, dapat kami tunjukan dalam table dibawah ini :

Table 5 : Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

NO	CODE	NPM 2019	NPM 2020	ROA 2019	ROA 2020
1	ICON	0,16707367	0,034724859	0,066141826	0,009218229
2	BAYU	0,016325783	-0,028951807	0,034804422	-18,30655555
3	DFAM	0,038497974	-0,143353763	0,013895019	-0,029935919
4	DUCK	0,222886951	0,114517063	0,097765233	0,015311324
5	EAST	0,098408902	0,002495781	0,014925591	0,000231971
6	ESTA		0,082621373		0,007109897
7	FAST	0,035047749	-0,083192987	0,080738775	-0,084920645
8	JSPT	0,08204881	-0,617771705	0,014633416	-0,047904998
9	KPIG	0,402025327	0,283206308	0,013554876	0,005063591
10	MAPB	0,047249401	-0,101819602	0,05297856	-0,056801591
11	NATO	0,299117034	-1,259375783	0,005982615	-0,002510184
12	PGLI	0,21312721	-0,450913253	0,03502626	-0,051631331
13	PLAN				
14	PJAA	0,161034974	-0,826621074	0,040547516	-0,059845145
15	PTSP	0,038052394	-0,214259667	0,063275845	-0,177314513
16	PZZA	0,050772133	-0,003236839	0,075541326	-0,003835576
17	RISE	0,018698962	-0,275669543	0,001287765	-0,012243932

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan data table diatas nilai variabel NPM menunjukkan terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 yang ditunjukkan dengan nilai *negative rank* / selisih negatif sebesar 13, dengan rata-rata penurunan sebesar 8,31 sedangkan jumlah rangking negatif sebesar 108,00. Sementara *positive rank* / selisih positif antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 adalah 2, dengan *mean Rank* (rata-rata peningkatan) sebesar 6,00 beserta jumlah peningkatan sebesar 12,00. Ties atau kesamaan nilai pada periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 13 perusahaan dan terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 2 perusahaan jika ditinjau dari variabel NPM.

Sedangkan Pada variabel ROA terdapat selisih negatif pada 15 perusahaan di periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 yang ditunjukkan dengan nilai *negative rank* sebesar 15, dengan rata-rata penurunan sebesar 8,00 sedangkan jumlah rangking negatif sebesar 120,00. Sementara selisih positif antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 adalah 0, baik pada nilai N, *mean Rank* (rata-rata peningkatan) beserta jumlahnya, nilai 0 ini menandakan tidak adanya peningkatan ataupun penambahan dari periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020. Ties atau kesamaan nilai pada periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat

terjadi covid-19 diperiode 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi selisish negatif atau penurunan pada 15 perusahaan sample jika ditinjau dari variabel ROA.

Aspek Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan kemampuan *seseorang* atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya, dengan asumsi semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Rasio likuiditas mempertimbangkan Variabel *Curren Ratio* (CR).

Berdasarkan data sample yang didapat dari laporan kinerja keuangan 17 Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, dapat kami tunjukan dalam table dibawah ini :

Table 6 : Hasil Analisis Rasio likuiditas

NO	CODE	CR 2019	CR 2020
1	ICON	2,288592534	2,690465603
2	BAYU	18,81398229	1,989552689
3	DFAM	1,640924375	1,792987346
4	DUCK	2,692270659	2,884676163
5	EAST	1,814260743	1,497300106
6	ESTA		4,8801465
7	FAST	1,844875619	1,166868778
8	JSPT	1,974669754	1,664868065
9	KPIG	2,383601385	2,807765505
10	MAPB	9,493234672	0,053846442
11	NATO	41,87759856	106,6385231
12	PGLI	2,034191585	1,821422353
13	PLAN		
14	PJAA	0,70731333	0,346405436
15	PTSP	1,010975132	0,086511753
16	PZZA	0,00158315	0,824198783
17	RISE	0,001287765	1,011387828

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan table diatas Variabel *Curren Ratio* (CR) terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 diperiode 2020 yang ditunjukkan dengan nilai *negative rank* / selisih negatif sebesar 8, dengan rata-rata penurunan sebesar 9,38 sedangkan jumlah rangking negatif sebesar 75,00. Sementara *positive rank* / selisih positif antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 diperiode 2020 adalah 7, dengan *mean Rank* (rata-rata peningkatan) sebesar 6,43 beserta jumlah peningkatan sebesar 43,00. Ties atau kesamaan nilai pada periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 diperiode 2020 dan saat terjadi covid-19. Adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 diperiode 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 8 perusahaan dan

terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 7 perusahaan jika ditinjau dari variabel Current Ratio (CR).

Aspek Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan data sample yang didapat dari laporan kinerja keuangan 17 Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020, dapat kami tunjukan dalam table dibawah ini :

Table 7 : Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

NO	CODE	DAR 2019	DAR 2020
1	ICON	0,404442085	0,336119031
2	BAYU	0,44759614	431,9548785
3	DFAM	0,723090635	0,730269399
4	DUCK	0,335941801	0,313593409
5	EAST	0,203922518	0,082375276
6	ESTA		0,209684168
7	FAST	0,723778641	0,609165889
8	JSPT	0,381296185	0,457408535
9	KPIG	0,186139819	0,203392564
10	MAPB	0,405221081	0,602115547
11	NATO	0,005030653	0,002801126
12	PGLI	0,286880471	0,321471958
13	PLAN		
14	PJAA	0,462137248	0,550289393
15	PTSP	0,420567826	0,611961561
16	PZZA	0,349223996	0,452125157
17	RISE	0,202503825	0,198117169

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan data table diatas, Variabel DAR terdapat selisih negatif dan positif pada 15 perusahaan di periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 yang ditunjukkan dengan nilai *negative rank* / selisih negatif sebesar 7, dengan rata-rata penurunan sebesar 6,71 sedangkan jumlah rangking negatif sebesar 47,00. Sementara *positive rank* / selisih positif antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 adalah 8, dengan *mean Rank* (rata-rata peningkatan) sebesar 9,13 beserta jumlah peningkatan sebesar 73,00. Ties atau kesamaan nilai pada periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020 Adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara periode 2019, sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat terjadi covid-19 di periode 2020, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih negatif atau penurunan pada 7 perusahaan dan terdapat selisih positif atau pertumbuhan pada 8 perusahaan jika ditinjau dari variabel DAR.

Pembahasan Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19

Berdasarkan pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Profitabilitas dengan proksi ROA terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio *Retrun on Asset* (ROA). Artinya laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva mengalami penurunan pada saat terjadi covid-19 dibandingkan dengan tahun sebelum terjadi pandemi covid-19, sementara pada proksi NPM terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *Net Profit Margin*. Ini menandakan bahwa kinerja dari 13 perusahaan mengalami penurunan dan hanya pada 2 perusahaan saja yang mengalami kenaikan atau perkembangan selama terjadi pandemi covid-19 jika ditinjau dari hasil uji *wilcoxon signed ranks tests*. Profitabilitass sendiri berperan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, jika dari sekian perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai profitabilitas yang rendah maka akan mempengaruhi kepercayaan dari para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan proksi Current Ratio menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau relatif sama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendek pada saat terjadi covid-19 dihimpun dari data hasil uji *wilcoxon signed ranks tests* ternyata terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan 7 perusahaan lainnya mengalami kenaikan atau perkembangan kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya selama terjadi pandemi Covid-19. Likuiditas biasanya menjadi poin yang diperhatikan oleh para investor karena dilihat dari semakin tinggi nilai likuiditas maka dinilai semakin baik juga kinerjanya dalam penelitian ini menjukkan sebagian dari perusahaan yang di teliti ternyata masih mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan demikian akan mereka akan tetap mendapatkan kepercayaan dari para Investor.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendeknya. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan pada variabel solvabilitas yang diukur dengan proksi DAR pada periode sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 atau relatif sama dari 15 sampel perusahaan dalam hal besaran biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dikarenakan tambahan hutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut selama pandemi covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, maka dapat diimpulkan bahwa, (1) hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *Covid-19* berdasarkan rasio *Retrun on Asset* (ROA) dapat diterima. Artinya laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva mengalami penurunan pada saat terjadi covid-19 dibandingkan dengan tahun sebelum terjadi pandemi covid-19. (2) hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *Net Profit Margin* dapat diterima. Ini menandakan bahwa kinerja dari

13 perusahaan mengalami penurunan dan hanya pada 2 perusahaan saja yang mengalami kenaikan atau perkembangan selama terjadi pandemi covid-19 jika ditinjau dari hasil uji *wilcoxon signed ranks tests*. (3) hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *current Ratio* ditolak. Menandakan terdapat perbedaan yang relatif sama dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendek pada saat terjadi covid-19 dihipondari data hasil uji *wilcoxon signed ranks tests* ternyata terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan 7 perusahaan lainnya mengalami kenaikan atau perkembangan kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya selama terjadi pandemi Covid-19. (4) hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan restoran dan hotel yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi *covid-19* berdasarkan rasio *Dept-to-total Asset Ratio* ditolak. Menandakan terdapat perbedaan yang relatif sama dari 15 sampel perusahaan dalam hal besaran biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dikarenakan tambahan hutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut selama pandemi covid-19.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan (1) Perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas dan Likuiditas yang rendah kiranya dapat meningkatkan agar tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan mampu mengundang kepercayaan investor baru sekalipun di masa sulit seperti pandemi Covid-19 dan perusahaan diharapkan lebih bijak dalam mengambil keputusan. (2) Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor ini disaat pandemi diharapkan memperhatikan semua proksi dalam kinerja keuangan untuk memperkecil resiko kemungkinan kerugian yang akan dihadapi setelah menginvestasikan sebagian dananya. (3) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah variabel penelitian lain yang dapat mengasah kemampuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, A., Wiharno, H., & Rahmawati, T. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan berdasarkan Ukuran Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(2), 998–1007.
- Agus Sartono, 2001, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Derek, Z. E., Tommy, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *1759 Jurnal EMBA*, 5(2), 1738–1746.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Hanafi, M. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN
- Hani, Syafrida. 2015. “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama, C)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.874>
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi *Jurnal Ilmiah Sistem ...*, 1(1), 48–59. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>
- Sari, A. K. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Hotel Berbintang di Indonesia*. <http://eprints.perbanas.ac.id/206/>
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yuwono, dkk. 2003. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.